

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI  
SMK N 5 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

**Ramida Yati**

**NPM : 1611010290**

**Progam Study Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442H / 2021 M**

**HUBUNGAN KONSP DIRI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI  
SMK N 5 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Ramida Yati

NPM S: 1611010290

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

# **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMKN 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Ramida Yati

NPM 1611010290

## **ABSTRAK**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri dengan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas x di SMK N 5 Bandar Lampung dan adakah hubungan prestasi yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 siswa. Sampel berjumlah 25 siswa dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Variabel yang kaji yaitu Konsep diri dengan prestasi belajar siswa.

Data diambil dari skla konsep diri dengan prestasi belajar siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas, uji reabilitas menggunakan rumus alpha, instrumen konsep diri memiliki koefisien alpha chonbach sebesar 0,842. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap uji prasarat, dan uji hipotesis. Tahap uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji lineritas. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi product moment

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Hal tersebut ditunjukkan dengan  $r_{hitung}$  lebih sebesar 0,754 lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dengan N 25 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,745 > 0,396$ )

**Kata kunci:** Konsep Diri, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

# **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMKN 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Ramida Yati

NPM 1611010290

## **ABSTRAK**

The problem raised in this study is how self-concept with learning achievement of Islamic religious education class X at SMK N 5 Bandar Lampung and is there a relationship between student achievement. This study aims to determine the relationship between self-concept and student achievement in class X SMK Negeri 5 Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach. This type of research is a correlation study. The population in this study amounted to 230 students. A sample of 25 students was carried out using a proportional random sampling technique. The variable being examined is self-concept and student achievement.

The data were taken from the self-concept scale with student achievement. The test instrument used the validity test, the reliability test used the alpha formula, the self-concept instrument had an alpha chonbach coefficient of 0.842. The data analysis technique consists of three stages, namely the data description stage, the prerequisite test stage, and the hypothesis testing stage. The analysis prerequisite test phase includes the normality test and the linearity test. Hypothesis testing using the product moment correlation technique.

The results of this study indicate that there is a relationship between self-concept and learning achievement of Islamic religious education in class X SMK Negeri 5 Bandar Lampung. This is indicated by rcount more than 0.754 which is greater than rtable with N 25 at a significant level of 5% of 0.396 so that rcount> rtable (0.745> 0.396)

**Keywords :** Self Concept, Learning Achievement, Islamic Religious Education

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Ramda Yati**  
**NPM : 1611010290**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas x di SMK N 5 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung , 12 April 2021

Penulis,

Ramida Yati  
MPM 1611010290





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMK NEGERI 5 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : RAMIDA YATI  
NPM : 1611010290  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr.H.Chairul Anwar,M.Pd.  
NIP. 195608101987031001**

**Pembimbing II**

**Dr.H. Agus Jatmiko,M.Pd.  
NIP. 196208231999031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **Ramida Yati**, NPM: **1611010290**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Kamis, 10 Juni 2021**.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua sidang : Dr. Imam Syafei, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Utama : Drs. Ruswanto, M.Ag.**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTO

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabill'alaamin*, sujud syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpah berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muslimin dan Ibunda Muslianah yang telah berjuang mendidiku, memberikan semangat, do'a, dan kasih sayang dari sejak aku kecil hingga sampai detik ini, terimakasih untuk ibu sambung dan ayah sambungku yang sedikit banyaknya telah memberikan dukungan. Semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada ibu dan ayahku. Terima kasih *jazakumullahu khairan* atas cinta dan kasih sayang sepenuh hati, dukungan moril maupun material serta keikhlasan dalam menyelipkan nama ku disetiap do'amu. Setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doamu telah didengar-nya.
2. Keluarga besar teruntuk kakek saya Surahmi, nenek hayanah, hamadah, dan para mackik/pakcik yang ku sayangi yang selalu memberikan semangat. Serta Saudara-saudara ku, adik - adik sepupu tersayang. Yang selalu memberikan suport dan mendo'akan ku sampai menyelesaikan study ini.
3. Sahabat – sahabat karibku Yesi Nova Selvia,Diana Lorenza,Diana Sari, Asmira Wati, Siska Ami Wulandari, Nurul Huda, Siti Nurohmah, keluarga besar kelas F 2016 UIN RIL,teman-teman dikampung halaman bukit kemuning yg tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta tak lupa juga untuk my partner Ahmad Sodikin terimakasih karena kalian tak henti-hentinya mengingatkan dan mendukung hingga saya dapat sampai ditahap ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ramida Yati dilahirkan didesa bukit kemuning. Kecamatan bukit kemuning. Kabupaten lampung utara pada tanggal 07 januari 1999. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak muslimin dan Ibu muslianah.

Riwayat hidup penulis dimulai dari pendidikan TK Dharma Wanita diselesaikan pada tahun 2004, dilanjutkan Sekolah Dasar di SD N 4 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2010, kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2016 dengan dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di desa Talang way sulan, kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, dan melakukan PPL di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 12 April 2021

Memuat

**Ramida Yati**

**NPM 1611010290**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamduillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpah berkah dan rahmat yangdiberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK N 5 Bandar Lampung”. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkankepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kini menantikan syafaatnya di yaumil akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dalam syarat-syarat dalam penyelesaian study pada progam studi strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan ( S.Pd). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirvana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida S.Kom, M.Msi., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Pembimbing II, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas bimbinganya, masukan yang sangat berharga serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan serta seluruh civitas akademik fakultas yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama

menuntut ilmu di fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menerima ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.
6. Mahasiswa PAI Kelas F Angkatan 2016 UIN Raden Intan Lampung.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin. Skripsi dengan judul “Hubungan Konsep diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK 5 Bandar Lampung”. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin .

Bandar Lampung April 2021

Ramida Yati  
NPM. 1611010290



# DAFTAR ISI

Halaman

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                        | <b>.....</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>iii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                     | <b>iv</b>    |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                           | <b>v</b>     |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                            | <b>vi</b>    |
| <b>MOTO.....</b>                                  | <b>vii</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                           | <b>viii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xv</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>.....</b> |
| A. Penegasaan Judul.....                          | 1            |
| B. Latar Belakang Masalah .....                   | 2            |
| C. Idntifikasi dan Batasan Masalah .....          | 6            |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 7            |
| E. Tujuan Penelitian.....                         | 7            |
| F. Manfaat penelitian .....                       | 8            |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... | 8            |
| H. Sistematis Penulisan .....                     | 10           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>              | <b>.....</b> |
| A. Konsep Diri Siswa .....                        | 11           |
| 1. Pengertian Konsep Diri Siswa.....              | 11           |
| 2. Peran Konsep Diri Siswa .....                  | 17           |
| 3. Jenis-Jenis Konsep Diri Siswa .....            | 18           |
| 4. Ciri-Ciri Konsep Diri Siswa.....               | 20           |
| 5. Pengaruh Konsep Diri Siswa.....                | 20           |
| 6. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam .....      | 20           |
| B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Isalam ..... | 24           |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar .....              | 24           |

|   |    |
|---|----|
| 2. Pengertian prestasi belajar PAI .....              | 24 |
| 3. Aspek Prestasi Belajar PAI .....                   | 26 |
| 4. Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar .....     | 27 |
| C. Hubungan Konsep diri dengan Prestasi Belajar ..... | 29 |
| D. Pengajuan Hipotesis .....                          | 29 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                      |    |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....                  | 31 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....              | 31 |
| C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 31 |
| D. Definisi Operasional Variabel .....                | 36 |
| E. Instrumen Penelitian .....                         | 37 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....          | 39 |
| G. Teknik Analisis Data .....                         | 43 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>         |    |
| A. Deskripsi Data .....                               | 48 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....     | 50 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                  |    |
| A. Simpulan .....                                     | 58 |
| B. Rekomendasi .....                                  | 59 |
| <b>DAFTAR RUJUKAN</b>                                 |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                                       |    |

## Daftar Lampiran

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1 Uji Validitas Exsel .....               | 60 |
| Lampiran 2 Uji validitas .....                     | 60 |
| Lampiran 3 Uji Reliabilitas .....                  | 62 |
| Lampiran 4 Uji Normalitas .....                    | 63 |
| Lampiran 5 Uji Linieritas.....                     | 64 |
| Lampiran 6 Uji Korelasi.....                       | 66 |
| Lampiran 7 Skor Angket.....                        | 67 |
| Lampiran 8 Nilai Rapot .....                       | 68 |
| Lampiran 9 <i>Tabel Nilai r Product Mome</i> ..... | 69 |
| Lampiran 10 <i>Validasi angket</i> .....           | 73 |
| Lampiran 11 <i>Angket</i> .....                    | 74 |
| Lampiran 12 Dokumentasi .....                      | 76 |



## Daftar Tabel

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Angket .....</b>            | <b>36</b> |
| <b>Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen angket .....</b>           | <b>38</b> |
| <b>Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi .....</b>          | <b>40</b> |
| <b>Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Relatif .....</b>         | <b>40</b> |
| <b>Tabel 4.2 Hasil Prestasi Belajar Siswa kelas X .....</b> | <b>42</b> |
| <b>Tabel 4.3 Hasil Skor Angket .....</b>                    | <b>47</b> |
| <b>Tabel 4.4 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa .....</b>  | <b>48</b> |
| <b>Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....</b>                 | <b>50</b> |
| <b>Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas .....</b>                 | <b>51</b> |
| <b>Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....</b>                  | <b>52</b> |
| <b>Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi .....</b>                   | <b>52</b> |





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Dengan adanya Penegasan judul ini berguna untuk menghindari kesalahan didalam memahami maksud dari skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung” . berikut ini istilah-istilah judul sebagai berikut :

### 1. Kosep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan.<sup>1</sup>

### 2. Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu orang yang sedang melakukan aktivitas belajar mengajar dan diakhir dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dirinya dengan pemilihan pengalaman baru maka individu itu dikatakan telah belajar<sup>2</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki peran penting bagi pembangunan nasional kesadaran mengenai hal tersebut telah melahirkan kebijakan-kebijakan yang mengatur secara resmi pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah maupun dimadrasah. Oleh karena itu, mata pembelajaran agama islam selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan sistem pendidikan nasional, meskipun terkadang harus melalui suatu pembahasan rumit.

### 4. SMK Negeri 5 Bandar Lampung

SMK Negeri 5 Bandar Lampung adalah suatu lembaga Pendidikan Formal pada jenjang menengah kejuruan, dimana SMKN 5 Bandar Lampung adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian tentang “hubungan Konsep Diri Dengan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMKN 5 Bandar Lampung”.

---

<sup>1</sup> Djaali *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : PT Bumi Aksara,20120),h130.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah,*psikologi belajar* (jakarta;renika cipta,2011),h.14.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagian penting bagi kehidupan sehingga dapat memberi perbedaan bagi manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>3</sup> Maju mundurnya suatu negara tidak terlepas dari peran pendidikan yang ada dalam negara tersebut, karena pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa itu sendiri.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sederhana. Demikian pula semenjak manusia telah bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain teman bergaul mereka, untuk mempengaruhi orang-orang yang bersangkutan itu. Dari pengertian ini jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalah setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan diwaktu-waktu yang akan datang adalah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa ia sedang melaksanakan tugasnya harus berbuat dengan cara yang sesuai dengan “keadaan” si anak didik.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuhkan kembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang di kehendaki agama, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Maka Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai faktor ( *multiple factor*) ataupun komponen : guru, siswa, (peserta didik) kurikulum,metode, sarana, dan media serta komponen lainnya yang diperhatikan.<sup>6</sup> Untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa apakah hasil belajar itu memuaskan atau tidak memuaskan.

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran islam. pendidikan atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan,

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan, sebuah tinjauan filosofis* ( Yogyakarta : suka-press, 2014),h.62.

<sup>4</sup> Sumadi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h.1.

<sup>5</sup> Chairul Anwar. *Multikulturalisme, globalisasi dan tantangan pendidikan abad ke-21*(yogyakarta:Diva press,2019)h. 67

<sup>6</sup> Nanang Kosasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan* ( Bandung : Alfabeta,2013),h.57

pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

- c. Kegiatan (Pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>7</sup>

Hasil Belajar adalah perubahan- perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung. berjumlah 230 siswa dari empat kelas yang berbeda. dalam pengambilan sampel dari populasi tersebut penulis menggunakan tehnik multistage random sampling. Dimana dalam pengambilan sampel dari populasi di ambil secara acak yang berjumlah 25 siswa di setiap kelas.

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Burns mengatakan : *“the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves.”*

Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang – orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman – teman.

G. H. Mead menyebut konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari “dirinya sendiri” yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Berdasarkan prasurvei penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang jumlahnya 230 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 25 siswa. Instrumen yang digunakan untuk variabel konsep diri adalah angket skala konsep dan untuk variabel prestasi belajar siswa menggunakan nilai rata-rata raport semester ganjil sampai semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik analisis digunakan dalam penelitian ini adalah teknik presentase dan teknik korelasi produk moment

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar siswa mempunyai konsep diri positif (rendah ), sedangkan prestasi belajar siswa juga tergolong kurang baik yang dilihat dari rata-rata raport statistik ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung, dengan artian bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Dengan demikian judul ini adalah **“Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Prestasi Belajar PAI kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung”**

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.76

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bandar Lampung ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bandar Lampung
3. Apa ada Hubungan yang Signifikan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

### D. Batasan Masalah

Memperhatikan luasnya cakupan masalah yang muncul di dalam penelitian ini ,maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan konsep diri dengan prestasi belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

### E. Rumusan Masalah

Dari batasan Masalah penelitian ini maka permasalahan yang muncul yang dapat di rumuskan sebagai berikut;

Apakah ada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMKN 5 Bandar Lampung?

### F. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan konsep diri dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan konsep diri dapat mempengaruhi Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam  
Memberikan kontribusi dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti Lain  
diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penerapan dan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peserta Didik  
Memberikan rasa keyakinan dan percaya diri terhadap siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi



## G. Manfaat Penelitian

1. secara teoritis, bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai hubungan konsep diri terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam kelas X di SMK N 5 Bandar Lampung. dan dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan konsep diri terhadap prestasi siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar SP.d pada fakultas tarbiyah dan keguruan.

## H. Penelitian yang relevan

Penelitian mengenai konsep diri sudah banyak diteliti, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan versi lain dan ditinjau yang berbeda pula. penelitian terdahulu yang relevan dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Mahasiswa Uin Suska Riau.<sup>8</sup> Korelasi penelitian sebesar -0,406, yang artinya Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang tinggi maka kecemasan untuk menghadapi masa depan semakin rendah, sebaliknya mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah maka kecemasan untuk menghadapi masa depannya semakin tinggi.
2. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prilaku Moral (Studi pada Remaja di Kec. Bukit Raya Kel. Simpang Tiga Kota Pekanbaru).<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian Wenny Hestika adalah banyak subjek yang mempunyai konsep diri yang berada pada kategori negatif berjumlah 13 orang (3,82%), sedangkan konsep diri yang kategori positif sebanyak 327 orang (96,18%). Ini berarti bentuk hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif konsep diri remaja maka prilaku moralnya semakin positif, sebaliknya jika semakin negatif konsep diri remaja, maka prilaku moralnya semakin negative.
3. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Dalam Belajar Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di SDLB Sri Mujiab Pekanbaru dan SDLB Tembilahan.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian Suherlina adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi dalam belajar siswa 0,584%, ini berarti semakin positif konsep diri siswa maka akan semakin tinggi motivasi dalam belajar siswa dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri siswa, maka semakin rendah motivasi dalam belajar siswa.

## I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, maka perlu disampaikan sistematika penulisan antar bab. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami kerangka logika penyusunan yang penulis gunakan. Dalam bab 1 penulis menyajikan latar belakang permasalahan yang mendorong penulis mengangkat judul skripsi ini, yakni ikhwil hubungan konsep diri siswa dengan prestasi belajar PAI kelas X di SMK N 5 bandar lampung. Selanjutnya permasalahan ini dikaji apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pendidikan agama islam. Adapun green teori yang menjadi acuan ini terdapat pada Bab II, Bab III dalam skripsi ini berisi tentang kondisi tempat penelitian yaitu di SMK N 5 Bandar Lampung, serta membahas mengenai metode penelitian. Selanjutnya Bab IV penulis menganalisis data-data yang tersaji pada Bab III di jelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai hubungan konsep diri

<sup>8</sup> Samsudin, *Hubungan Konsep Diri dengan Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Mahasiswa Uin Suska Riau*, Skripsi, UIN Suska, 2009

<sup>9</sup> Wenny Hestika, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prilaku Moral* (Studi pada Remaja di Kec, Bukit Raya Kel. Simpang Tiga Kota Pekanbaru), Skripsi, UIN Suska, 2009

<sup>10</sup> Suherlina, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Dalam Belajar Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di SDLB Sri Mujiab Pekanbaru dan SDLB Tembilahan*, Skripsi, UIN Suska, 2004

terhadap prestasi belajar PAI. Bab V akhir dari bagian tentang kesimpulan dan rekomendasi. Sementara itu bagian ketiga pada bagian ini adalah bagian akhir yaitu tentang daftar rujukan dan lamiran-lampiran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Diri Siswa

#### 1. Pengertian Konsep Diri Siswa

Manusia tidak bisa menciptakan dirinya sendiri. Beradanya manusia didunia bukan juga karna hasil evolusi tama pencipta sebagaimana diyakini penganut evolusionisme, melainkan sebagai Ciptaan Tuhan. Manusia bereksistensi di dunia. Artinya manusia secara aktif “ mengadakan” dirinya, tetapi bukan dalam arti menciptakan dirinya sebagaimana tuhan menciptakan manusia, melainkan manusia harus bertanggung jawab atas keberadaan dirinya iya harus bertanggung jawab menjadi apa atau menjadi apa nantinya<sup>1</sup>.

Menurut kamus besar bahasa indonesia Konsep adalah rancangan atau buram surat-surat. sedangkan Diri menurut kamus besar bahasa indonesia adalah orang seseorang, terasing dari yang lain<sup>2</sup>. Menurut pandangan tasawuf mengenai *Self* dalam tradisi tasawuf dikenal beberapa konsep seperti hati (al-qalb), roh (ar-ruh), jiwa (an-nafs), dan akal (aqlu). Penting untuk memahami ke empat konsep tersebut. Supaya terlihat sruktur dan dinamikanya serta kemudian bisa dipahami konsep mana yang relevan dengan konsep *self* . dari beberapa penjelasan ke empat konsep tersebut, yang paling mendekati konsep *self* adalah konsep hati atau al-qalbu.<sup>3</sup>

Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *teori-toeri klasik hingga kontenporer pormula dan penerapannya dalam pembelajaran* (yogyakarta:SUKA-press, 2014) h. 265.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama 2008 ), Cet. 4,h.

<sup>3</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada 2017),Cet.3,h .46.

maupun perasaannya serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh pada orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai individu yang bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal yang mengenai dirinya sejak kecil terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain pada dirinya.<sup>4</sup>

Konsep diri pertama-tama terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarga melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu bisa dari ayah, ibu, kakak, maupun adik, ataupun orang lain dilingkup kehidupannya. Dalam teori psikonalisis, proses pengembangan konsep diri disebut proses pembentukan *ego (the process of ego formation)*. Menurut aliran ini ego bisa dikatakan sehat yaitu ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido). Supaya setara dengan dorongan super ego serta dorongan dari lingkungan.<sup>5</sup> Menurut Erikson berkembang melalui lima tahapan, yaitu dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perkembangan dari *sense (of trust vs.sense of mistrust )* pada anak usia satu setengah sampai dengan dua tahun melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak dapat dipercaya atau tidak
- b. Perkembangan dari *Sense Of Anatomy vs sanse shame and doubt*, pada anak usia dua sampai empat tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri (*autonomy*). Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirianpun akan

---

<sup>4</sup> Djaali Haji, *psikologi pendidikan* (jakarta : bumi aksara 2012), Cet. 6, h. 129

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 131



terbentuk. Sebaliknya ia akan merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.

- c. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia 4-7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya berkembang nantinya justru adalah perasaan takut-takut dan perasaan bersalah.
- d. Perkembangan dari *sense industry vs inferiority*, pada usia 7-11 atau 12 tahun. inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- e. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja. Remaja biasanya sangat besar niatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat di integrasi. Hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus-menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri. Lebih lanjut dikatakan,
- f. konsep diri terbentuk karena empat faktor yaitu :
  - 1). kemampuan ( competence).
  - 2). perasaan mempunyai arti bagi orang lain (significance to others).
  - 3). kebajikan (virtues).
  - 4). kekuatan (power).

Salah satu yang membedakan manusia dengan binatang adalah kemampuan manusia di dalam melakukan pemahaman dan refleksi terhadap dirinya sendiri<sup>6</sup>. Bahasan mengenai self ditemukan dalam konteks religiusitas dan teologis. Pesan-pesan religius termasuk dalam islam banyak mengandung bahasan mengenai *self*. Kemudian, pada masa pencerahan (*enlightenment*) muncul banyak filsuf yang juga membicarakan mengenai *self* seperti descartes, locke, hume, leibnitz, berkeley, dan kant. Bahasan yang cukup detail mengenai *self* dalam spektif psikologi pertama kali disampaikan oleh William James pada tahun 1890-an. James meletakkan konsep dasar untuk memahami self dan sekaligus menekankan arti penting penelitian mengenai self seperti deskartes, locke, hume, leibnitz, berkeley, dan kant.

Unsur *self* terdiri dari tiga hal, yaitu :

- a. *perceived self* (Bagaimana seseorang atau orang lain melihat tentang dirinya)
- b. *real self* (Bagaimana kenyataannya tentang dirinya )
- c. *ideal self* ( apa yang dicita-citakan tentang dirinya).

Telah dikemukakan diatas bahwa *self* melingkupi kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita. Kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita yang tepat dan realistis memungkinkan seorang individu untuk memiliki kepribadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis, boleh jadi, ia akan menjadi pribadi yang bermasalah. Kepercayaan yang berlebihan (*over confidence*) menyebabkan seseorang dapat bertindak kurang memperhatikan lingkungan, cenderung melabrak norma, yang berlaku, dan memandang sepele orang lain.

Salain itu, orang yang *over confidence* sering memiliki sikap dan pemikiran dan yang *over estimate* terhadap sesuatu. Sementara itu, kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang cenderung bertindak ragu-ragu, rendah diri, dan tidak memiliki keberanian. Kepercayaan diri seseorang

---

<sup>6</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada 2017),Cet.3,h .44.

yang berlebihan maupun kurang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya dan juga bagi lingkungan sosialnya.<sup>7</sup> Adapun beberapa ahli lain berpendapat berkenaan konsep diri. Jalaluddin Rahmat mendefinisikan konsep diri remaja sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri.<sup>8</sup> Sunaryo menjelaskan bahwa konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan dan keinginannya.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa gambaran diri seseorang tidak hanya diperoleh dari penilaiannya sendiri, melainkan melalui pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksinya dengan orang lain.

Dr. H. Djaali mengemukakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.<sup>10</sup> Hal ini menunjukan bahwa konsep diri adalah sebuah keyakinan akan kediriannya yang menjadi dasar atas apapun tindakannya baik dalam mengambil keputusan atau bersikap.

Sebagaimana dalam jurnal yang ditulis oleh Agus Jatmiko berkenaan konsep diri pada diri siswa merupakan bagian dari kemampuan rasa percaya diri siswa saat proses pembelajaran, maka akan mempengaruhi prestasi atau hasil

---

<sup>7</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) Cet,2. h. 365.

<sup>8</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). H.81

<sup>9</sup> Marlina Eka. Moordiningsih Saputri, “*Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Beragama Islam*,” Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 4, no. 2 (2016): 261–68

<sup>10</sup> Prof. Dr. H Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal 129-130

belajarnya. Hal ini di dukung oleh teori tentang konsep diri, dikatakan bahwa orang yang akan menilai dirinya secara positif, dan dalam menjalani kehidupannya akan memiliki keyakinan diri dan penuh keoptimisan. Implikasinya bahwa prestasi akademik siswa ditentukan oleh model pembelajaran yang sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Dalam hal ini guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki siswa.<sup>11</sup>

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pengetahuan yang mengenali kediriannya, sehingga dia dapat mengetahui gambaran dirinya, yang meliputi aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial serta aspek lainnya yang berdasarkan pada empirisme interaksi dengan orang lain.

## 2. Peran Konsep diri Siswa

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan prilaku siswa. Oleh karena itu bagaimana siswa memandang dirinya akan tampak atau tercermin dari seluruh prilakunya. Dengan kata lain, prilaku siswa akan sesuai dengan caranya memahami atau memandang dirinya sendiri. Misalnya seorang siswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk belajar, maka selalu prilakunya akan menunjukkan ketidak mampuaannya itu. Karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya.<sup>12</sup>

Ada lima alasan yang dapat menjelaskan peranan penting konsep diri dalam menentukan prilaku siswa yaitu:

- a. Konsep diri yang dimiliki seseorang merasa yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b. Konsep diri yang dimiliki seseorang merasa setara dengan orang lain
- c. Konsep diri yang dimiliki seseorang menerima pujian dan rasa malu.

---

<sup>11</sup> Agus jatmiko “*pengaruh model pembelajaran dan konsep diri terhadap hasil belajar IPA*” BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi Vol. 8 no.2 (2017) 84- 101

<sup>12</sup> alaluddin Rahmat,

- d. Konsep diri yang dimiliki seseorang menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Konsep diri yang dimiliki seseorang mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan dan mengharapkan perilaku siswa. Peranana penting tersebut ditujukan dengan kenyataan bahwa setiap siswa selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu diharapkan pada pengalaman hidup, dan menentukan harapan-harapan kebutuhan untuk pencapaian prestasi belajar.

### 3. Jenis-Jenis Konsep diri Siswa

Calhoun dan Acocella seperti yang dikutip Nur Gufron dan Rini Risnawati membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan individu lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa tiap individu mempunyai keragaman perasaan dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimis terhadap kompetisi.<sup>13</sup> Dilihat dari jenisnya, konsep diri ini terdiri dari beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

#### a. *The Basic self concept*

*The basic self concept* diartikan sebagai *real self* yaitu konsep diri seseorang terhadap dirinya yang meliputi

---

<sup>13</sup> M. Nur Gufron, & Rini Risnawita, Op. Cit. Hal 19

persepsi seseorang terhadap penampilan dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, perasaan, status dalam kehidupannya, dan nilai-nilai keyakinan serta aspirasinya.

b. *The transitory self concept*

*The transitory self concept* artinya kadang seseorang memiliki konsep diri yang terkadang dipegangnya tetapi pada waktu tertentu dilepaskannya. Konsep diri ini mungkin menyenangkan. Kondisinya sangat situasional karena dipengaruhi oleh perasaannya, atau pengalaman yang telah berlalu.

c. *The social self concept*

*The social self concept* konsep diri jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang menilai dirinya baik melalui perkataan ataupun tindakan perkembangan konsep diri ini dipengaruhi oleh kelompok sosial tempat individu hidup.

d. *The ideal self concept*

*The ideal self concept* adalah konsep diri tentang apa yang diinginkan seseorang terhadap dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

e. *Traits*

*Traits* dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas. *Traits* dapat diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan.<sup>14</sup>

#### 4. Ciri Ciri Konsep Diri Siswa

Menurut Brooks dalam Rahmat membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Muhammad Hamdi, Teori Kepribadian. Sebuah Pengantar. (Jakarta: Alfabeta, n.d.).



a. Konsep diri positif

Dasar konsep diri positif adalah menerima diri. Kualitas ini lebih mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Konsep diri positif dalam kajian islam disebut khuznudzon yaitu baik sangka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang yang mengenal dirinya dengan baik adalah orang yang mempunyai konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah :

- 1) yakin akan kemampuannya menghadapi masalah
- 2) merasa setara dengan orang lain
- 3) menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui di masyarakat
- 5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup menempatkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.<sup>15</sup> Dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas dapat dijelaskan bahwa :

Pertama, yakin akan kemampuannya mengatasi masalah adalah pemahaman diri untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi. Ciri ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Kedua, merasa setara dengan orang lain artinya pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan melainkan didapat dari proses belajar, pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain. Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu adalah pemahaman terhadap pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Individu ini menunjukkan bahwa dirinya memang pantas untuk dipuji, namun tetap rendah hati.

---

<sup>15</sup> Jalaludin Rahmat, Op. Cit. h. 105

## 5. Pengaruh Konsep Diri Siswa

Dalam uraian diatas konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit di ubah. Telah dikatakan bahwa konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Penelitian pederson dan zahran bahwa :

- a. Guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap konsep diri siswa.
- b. Guru dapat meningkatkan atau menekan siswa.
- c. Guru dapat mempengaruhi dasar aspirasi dan penampilan siswa.<sup>16</sup>

Menurut campbell (dalam kernis & goldman) satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap perubahan konsep diri adalah *self concept clarity*, yaitu sejauh mana konsep diri seseorang itu secara internal konsisten, stabil, dan dipegang dengan penuh keyakinan.<sup>17</sup>

Pengajar harus sadar akan hal ini dan secara hati-hati mengamati keadaan lingkungan sekolah, sehingga peristiwa-peristiwa traumatik yang dapat merendahkan konsep diri dapat dikurangi. kehangatan suasana akan membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif.

Dengan dimilikinya konsep diri yang positif diharapkan siswa dapat pula memiliki aspirasi yang cukup realistis. Aspirasi yang cukup realistis dapat pula di miliki siswa apabila pengajar mau menciptakan kesempatan bagi siswa-siswanya, terutama yang sering kali mengalami kegagalan, untuk bisa mencapai sukses. Penelitian membuktikan bahwa siswa yang berhasil akan memilih taraf aspirasi yang sesuai dengan kemampuannya.

## 6. Konsep Diri Menurut Pandangan Islam

Menurut pandangan Islam, konsep diri (al-Mushawwir) menjelaskan bahwa dzat pada diri manusia telah dibentuk oleh

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (jakarta: rineka cipta,2015),cet 6.h.184

<sup>17</sup> Agus abdul rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik* (jakarta: raja wali pers,2017),h.63.

Allah Swt, untuk menjadikannya konsep diri yang sempurna dan sesuatu yang telah menciptakan dzat yang dibentuk di dalam diri manusia.

Menurut Syaikh Hakami mengatakan al-Mushawwir adalah yang memberi rupa makhluk dengan tanda-tanda yang membedakan antara yang satu dengan yang lain, atau menjadikan ada berdasarkan sifat yang dikehendakinya. Jadi konsep diri menurut Islam yang menciptakan sifat dari diri manusia sebelum terjadinya gambaran pada diri manusia.<sup>18</sup> Pengenalan diri pertama kali adalah dari mengenal siapa yang menciptakan kita dan untuk apa kita di ciptakan. Dalam alquran surat az-zariat ayat 21;

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

*Artinya: dan (juga) pada dirimu sendiri apakah kamu tidak memperhatikan.*

*Tafsir atas surat az- zariat An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi.*

Dari awal penciptaan kamu sampai akhirnya, serta pada susunan tubuhmu yang menakjubkan. Di sana terdapat pelajaran, hikmah, dan rahmat yang menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahaesa, Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, dan bahwa Dia tidak menciptakan makhluk secara percuma. Sungguhny diri kita terbagi dua sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 20:

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى  
الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ  
النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا  
كِتٰبٍ مُّنِيرٍ

<sup>18</sup> Umar Sulaiman Al-Asqar, *Al- Asmaul Husna*, (Jakarta: Qitshi Press, 2010), h.90

*Artinya:*

*“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”*

Jadi berdasarkan ayat di atas, diri kita sesungguhnya terbagi dua:

- a. Diri Zahir yaitu diri yang dapat dilihat oleh mata dan dapat diraba oleh tangan.
- b. Diri batin yaitu yang tidak dapat dipandang oleh mata dan tidak dapat diraba oleh tangan, tetapi dapat dirasakan oleh mata hati. Adapun dalil mengenai terbaginya diri manusia.

Karena sedemikian pentingnya peran diri yang batin ini di dalam upaya untuk memperoleh pengenalan kepada Allah, itulah sebabnya kenapa kita disuruh melihat ke dalam diri (introspeksi diri).<sup>19</sup> Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan ke dalam dirinya disebabkan karena di dalam diri manusia itu Allah telah menciptakan sebuah mahligai yang mana di dalamnya Allah telah menanamkan rahasia-Nya.

Pengenalan diri ini selain berkaitan dengan didalam diri manusia, juga berkaitan dengan apa hakikat manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki hakikat sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk religius.

Sebagai makhluk sosial, al-Qur'an menerangkan bahwa sekalipun manusia memiliki potensi fitrah yang selalu menuntut kepada aktualisasi iman dan takwa, namun manusia tidak terbebas dari pengaruh lingkungan atau merupakan agen positif yang tergantung pada pengaruh lingkungan terutama pada usia remaja. Oleh karena kehidupan masa remaja ini sangat mudah dipengaruhi, maka tanggung jawab orang tua sangat ditekankan untuk membentuk kepribadian anak secara baik. Namun demikian, setelah manusia dewasa (mukallaf), yakni ketika akal dan kalbu sudah

---

<sup>19</sup> Pritandra Chusnuludin Shofani, *Landasan Qur'an dan Hadist Tentang Pengenalan Diri*, h.27.

mampu berfungsi secara penuh, maka manusia mampu mengubah berbagai pengaruh masa anak yang menjadi kepribadiannya (keputusan awal) yang dipandang tidak lagi cocok, bahkan manusia mampu mempengaruhi lingkungannya (produser bagi lingkungannya, sebagai makhluk sosial ini pula manusia merupakan bagian dari masyarakat yang selalu membutuhkan keterlibatan menjalin hubungan dengan sesamanya, hal ini disebut dengan silaturahmi.<sup>20</sup>

Al-qur'an Al-A'rof ayat 12

قَالَ مَا مَنَّكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

Artinya: “ (Allah) berfirman, “Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?” (Iblis) menjawab, “Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”

Dalam ayat ini menjelaskan Islam mendorong manusia agar menggunakan potensi yang di miliknya secara seimbang. Hal ini karena akal yang berlebihan mendorong manusia pada kemajuan materiil yang hebat, tetapi kosong dari nilai- nilai rohaniah.

Jadi manusia diberi pengetahuan tentang hal-hal yang positif dan negatif. Selanjutnya manusia mempunyai kebebasan untuk memilih jalan mana yang akan dia tempuh. Manusia punya potensi untuk menjadi jahat, sebagaimana ia juga punya potensi untuk menjadi baik.

---

<sup>20</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h.15.

## **B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup> Sudjanah mengatakan bahwa diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Karena itu, unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Tu"us menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>22</sup>

Istilah prestasi belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hal-hal yang telah dicapai seseorang. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai tersebut dilakukan suatu test, dimana jenis test yang digunakan untuk memperoleh keterangan tentang hal tersebut adalah prestasi belajar.

### **2. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan terutama

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 221

<sup>22</sup> Tulus Tu"u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Qrasindo. Hal 98



beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. Dalam Bahasa Indonesia istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “perbuatan” (hal, cara, atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang artinya pengembangan atau bimbingan. Kata *pendidikan*, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah islamiyah*.

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab Suci Alquran dan al Hadist.<sup>23</sup>

Menurut Muhammad al-Djamali, pendidikan Islam adalah “proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang membaik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar fitrah” dan kemampuan ajarnya.

Pendapat ini bersarkan atas firman Allah dalam Surat Ar-Rum ayat-30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
٣٠

*Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum Ayat 30).<sup>24</sup>*

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*(PT. Remaja rosdakarya offset bandung:2014) h.11

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Cordoba, 2013),h.408.

Mata pelajaran Agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan hadis keimanan, ahlak, fiqh atau ibadah ,sejarah, ibadah, dan muamalah. ssekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan dan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, mahluk lainya maupun lingkunganya Zakiyah Drajat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menajadi islam sebagai pandnagan hidup.

Jadi pendidikan Agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melauli kegeatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu berikut ini :

- a. Pendidikan agama islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencan dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di bimbing di ajari, dilatih, dalam peningkatan keyakinan, pemahamn, penghayatan, pengalaman terhadap ajaran islam.
- c. Pendiddikan atau Guru Pendidikan Agama isalm (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan , pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agam islam dari peserta didik, yang di

samping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial

### **3. Aspek Prestasi Belajar**

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegang dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotorik).

Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

#### **a. Ranah Kognitif**

Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain.

#### **b. Ranah Afektif**

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks.

#### **c. Ranah Psikomotorik**

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut

kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Merson U. Sangalang, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam Tu"us adalah sebagai berikut ;

##### a. Faktor Kecerdasan

Dalam *Macmilin Dictionary, Intelligence* (kecerdasan) diberi arti sebagai *ability to learn from experience, to solve problem rationally, and to modify behaviour with changes inenviroment, faculty of understanding and reasoning*. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan memahami, mengerti, memecahkan masalah, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar.

##### b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat dari tiap orang berbeda satu sama lain. Agar memperoleh prestasi yang tinggi sebaiknya diberikan kebebasan bagi setiap orang untuk belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki.

##### c. Faktor minat dan perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang sangat erat. Seorang siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

##### d. Faktor konsep diri

Dalam belajar, faktor dikhususkan ke konsep diri, yaitu dengan adanya konsep diri yang tinggi. Konsep diri yang tinggi akan memudahkan siswa untuk terdorong belajar secara mandiri dan kreatif. Hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Situasi yang kondusif, hubungan dan komunikasi perorang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktifinteraktif, sarana penunjang cukup memadai dan siswa tertib disiplin akan mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran yang diharapkan hasil belajar yang diperoleh tinggi<sup>25</sup>

### **C. Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar**

Konsep diri seseorang berhubungan erat dengan prestasinya sehingga untuk mencakupi prestasi belajar tidak cukup hanya didukung oleh kemampuan atau integritas saja, tetapi juga didukung dengan konsep diri. Konsep diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi

Perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak melakukan sikap yang positif dan tidak menunjang minat belajar sehingga motivasi juga sukar berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu adanya perasaan cemas dan rendah diri, hal ini dapat membuat prestasi belajar akan menurun/memburuk. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik

---

<sup>25</sup> Tulus Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Qrasindo. Hal 23

dar seorang anak yang ditak berminat untuk mempelajari sesuatu.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Secara singkat hipotesis penelitian adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di ujisecara empiris.<sup>26</sup> Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

Ha : Ada hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Ho : Tidak ada hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

Hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitian ini yaitu :

$$Ha = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$Ho = \pi > \mu_2$$

Keerangan :

Ho : Hipotesis nol, artinya tidak terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas x di SMK N 5 Bandar Lampung

Ha : Hipotesis alternative, artinya terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas x di SMK N 5 Bandar Lampung

---

<sup>26</sup> Sumadi suryabrata, metodologi penelitian, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h 21



## DAFTAR PUSTAKA

Anwar Chairul. *multikulturalisme, globalisasi dan tantangan pendidikan abad ke 21* yogyakarta:DIVA-press, 2019

Anwar Chairul. *Hakikat manusia dalam pendidikan,sebuah tinjauan folosofis*. Yogyakarta : suka-press, 2014.

Anwar Chairul. *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontenporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran* yogyakarta : IRCiSoD,2017.

D. Marimba Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'rif 1990.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Cordoba,2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2008.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012.

Djamarah,Syaiful Bahri ,*psikologi belajar*. Jakarta;renika cipta,2011.

Hasanah Uswatun. "Peningkatan Hasil belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Penerapan Metode PQRS<sup>T</sup> Priview, *Question, Read,*

*Summarize, Test Peserta Didik Kelas V di MI Ismariah Al-qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017"* Al-Tadikiyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol 8 no 1 2017.

Kosasih, Nanang, Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.

Maryunis, Aleks. *Konsep Dasar Penelian Statistika Dan Teori Probabilitas* Padang: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2007.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Mulyani, Anni. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Jakarta Renika Cipta, 2009.

Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada 2017.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta:Kecana 2013.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta, 2015.

Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Suryasubrata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.

